

PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG PADA CV HAVANA PONSEL

Wiwin Astuti Zai

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Jln Iskandar Muda no. 3, Medan, Sumatra Utara

e-mail: abcde@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the internal controlling system's implementation and effectiveness on accounts receivable at CV Havana Ponsel. The research was qualitative with case-study as the approach. Furthermore, the data sources were documentation and interviews. The data analysis technique used reduction, display data, and conclusion drawing/verification. The research result concluded that the internal control of accounts receivable at CV Havana Ponsel within function merge implementation and authority sharing had been well implemented and adequate. On the other hand, the procedure of authorization and note-taking, also the proper account receivable management still had weaknesses. Those weaknesses were employees' selection billing sector did not file proof of receivable lists charged; however, only some pictures were asked. Moreover, the cashier did not accept the list in order to match some money submitted. Consequently, there was no recheck between the administration billing and cashier function. In addition, the documents used namely, remark and travel permits as confirmation billing letters. The letters had not used printed ordered numbers permanently yet since the letters could be changed with the computer. This was done to prevent someone misused the letters.

Keywords: Internal controlling, Account receivable

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem dan efektifitas penerapan pengendalian intern atas piutang dagang di CV Havana Ponsel. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian piutang dagang pada CV Havana Ponsel dalam pelaksanaan pemisahan fungsi dan pembagian wewenang maupun seleksi karyawan telah dilaksanakan dengan baik dan memadai. Sementara itu, dalam prosedur otorisasi dan pencatatan maupun praktik yang sehat dalam pengelolaan piutang masih ditemukan kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain bagian penagihan tidak mengarsipkan bukti daftar piutang yang ditagih tetapi hanya difoto, bagian kasir tidak menerima salinan daftar piutang yang ditagih untuk dicocokkan dengan jumlah uang yang disetorkan sehingga tidak dapat dilakukan pengecekan antara fungsi penagihan administrasi dan fungsi kasir, serta dokumen nota dan surat jalan asli sebagai surat tanda pemberitahuan tagihan belum menggunakan nomor urut cetak permanen sehingga dapat menimbulkan penyelewengan oleh pihak terkait.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Piutang dagang

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu kegiatan yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan aktivitasnya, tiap perusahaan baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan atau sasaran yang sama dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan hidup

usahanya yakni menghasilkan laba. Perputaran piutang ini juga menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan yang mana secara tidak langsung akan berdampak terhadap tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Zaki (2021:16) piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut Muhammad (2020:14) piutang tak tertagih yaitu pembayaran-pembayaran wajib yang telah melewati atau melampaui batas-batas waktu yang ditentukan. Apabila pelanggan tidak membayar pada batas waktu yang sudah ditentukan atau tidak membayar sama sekali maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal perusahaan harus dilaksanakan secara baik agar dapat meminimalisir dampak kerugian yang akan ditimbulkan nantinya.

Sistem pengendalian internal harus dimasukkan sebagai unsur yang melekat dengan sistem penjualan kredit, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas, dan sistem akuntansi aktiva tetap. Masing-masing unsur-unsur tersebut memiliki keterikatan antara satu sama lainnya yang dapat dihubungkan dalam sistem pengendalian intern atas piutang dagang. Menurut Mulyadi (2019:63) sistem pengendalian internal adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi kinerja serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern atas piutang dagang merupakan salah satu dari banyak sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang dapat berakibat fatal bagi perusahaan. Misalnya, banyaknya piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. Sistem akuntansi perlu dirancang untuk menyediakan informasi mengenai jumlah piutang dari berbagai pelanggan.

Pengendalian intern piutang dagang sangat penting diterapkan. Hal ini berguna untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi karena tidak tercatatnya pembayaran dari debitur, melakukan pembukuan palsu dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan. Pengendalian internal dapat melindungi aset dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan atau kesalahan dalam melakukan pencatatan salah satunya pada CV Havana Ponsel.

CV Havana Ponsel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan *handphone*, *sparepart*, saldo, token, *gopay*, dan lain-lain. CV Havana terdapat penjualan *cash* dan *credit*, penjualan kredit berupa saldo, token, *gopay*, dan lain-lain. Pada penjualan kredit seringkali terjadi penunggakan dalam hal pembayaran yang dilakukan pelanggan dan mengakibatkan piutang tak tertagih. Dalam hal ini perusahaan mengalami kelemahan dalam hal menentukan kriteria untuk memberikan piutang pada konsumen dan cara penagihan jika ada konsumen yang menunggak.

Hasil observasi terkait piutang tak tertagih CV Havana Ponsel mengalami peningkatan dari setiap tahun. Peningkatan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan persentase sebesar 80,68%. Dari data tahun 2022 sampai dengan 2024 menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu di atas 40% piutang tak tertagih. Hal ini akan berdampak pada belum optimalnya penerimaan kas perusahaan karena adanya piutang (tagihan) yang tertunggak atau tidak tertagih oleh perusahaan kepada pelanggan.

Hal ini juga dikarenakan kurang optimalnya tanggung jawab fungsional terhadap tugas-tugas yang diberikan dan masih belum terlaksananya sistem pengendalian internal piutang dagang yang baik pada CV Havana Ponsel. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Pengendalian Piutang pada CV Havana Ponsel.

II. LANDASAN TEORI

1. Piutang

Piutang merupakan kelompok aktiva yang memiliki tingkat likuiditas setelah kas dan bank yang mempunyai risiko tidak tertagih. Menurut Soemarso (2018:338) piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperlakukan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Reeve & Fess (2015:404) menyatakan piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Menurut Zaki (2020:124) piutang dagang adalah piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Munawir (2021:15) berpendapat bahwa piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

Piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara kredit atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Dengan demikian disimpulkan piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, jasa maupun barang yang semuanya akan membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerimaan kredit.

Piutang yang timbul dari transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa kepada langganan pada umumnya merupakan sebagian besar dari modal kerja suatu perusahaan. Oleh karena itu pengendalian dan kebijakan di dalam pemberian kredit dan pengumpulan piutang merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen. Piutang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara: (a) sumber terjadinya piutang, (b) bentuk perjanjian piutang, (c) tujuan penyajian dalam laporan keuangan, (d) pengklasifikasian piutang menurut sumber terjadinya, dan (e) piutang dagang

Harjito & Martono (2022:95) menyebutkan bahwa untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar. Piutang lancar diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang. Untuk pengaturan piutang dengan tepat di perusahaan dibutuhkan administrasi sesuai kebutuhan. Zaki (2021:17) menyatakan tujuan administrasi piutang untuk: (a) memberikan informasi untuk penagihan tepat waktu, (b) menyatakan jumlah piutang itu memang ada dan bukan fiktif belaka, (c) menentukan tingkat likuiditas untuk mengelompokkan aktiva lancar atau aktiva lain-lain, (d) untuk mendapatkan dasar dalam membuat cadangan dan penghapusan piutang, (e) untuk mengontrol apakah maksimum kredit masing-masing langganan melewati batas atau tidak, (f) sebagai sumber penilaian kondisi debitur, dan (g) sebagai *control* terhadap saldo buku besar piutang.

Berkaitan dengan piutang dalam perusahaan, Haryono (2018:73) menyatakan salah satu jenis piutang adalah piutang tak tertagih, yaitu piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Menurut Suwardjono (2015:117), piutang tak tertagih dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) kredit dalam perhatian khusus, (b) kredit kurang lancar, (c) kredit diragukan, dan (d) kredit macet. Piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi karena ketidakmampuan pelanggan untuk melunasi utangnya disebabkan pelanggan mengalami kebangkrutan dan tidak mampu melaksanakan kewajiban. Syahrul et al., (2021:14) mendefinisikan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang dagang yang tidak dapat ditagih lagi karena pelanggan bangkrut.

2. Sistem Pengendalian Intern

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Henri Fayol menyatakan pengendalian adalah suatu usaha yang terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Harold Koontz menyatakan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian merupakan salah satu tugas dari manager. Mulyadi (2019:129) menyatakan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Scott (2016:226) menyatakan sistem pengendalian intern adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Dengan demikian disimpulkan sistem pengendalian internal adalah suatu metode atau cara yang digunakan perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengamankan harta milik perusahaan, mengecek ketelitian data akuntansi serta mendorong agar aktivitas perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien serta pembagian-pembagian tugas secara jelas dan dapat diketahui siapa yang bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Mulyadi (2019:130) menyatakan unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah: (a) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, (b) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, (c) praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan (d) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Menurut Mulyadi (2019:131) jenis pengendalian sebagai berikut: (a) pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan (b) pengendalian intern administratif (*internal administrative control*)

Menurut Horngren & Harrison Jr. (2000:71) tujuan sistem pengendalian intern sebagai berikut: (a) mengamankan aktiva, (b) mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, (c) meningkatkan efisiensi operasi, dan (d) memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Nugroho et al., (2021:18) mengemukakan tujuan sistem pengendalian intern yaitu sebagai berikut: (a) mengamankan aktiva perusahaan, (b) mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, dan (c) meningkatkan efisiensi. Menurut Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut: lingkungan pengendalian, (b) penaksiran risiko, (c) aktivitas Pengendalian, (d) informasi dan komunikasi, dan (e) pemantauan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informasi merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti Moleong dalam Sugiyono (2020:82). Peneliti langsung kelokasi obyek penelitian untuk mendapatkan hasil atau pun informasi yang akurat dari informan supaya dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti langsung kelokasi obyek penelitian untuk mendapatkan hasil atau pun informasi yang akurat dari informan supaya dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menentukan informasi dalam penelitian ini adalah CV Havana Ponsel, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah pengendalian piutang dan estimasi piutang tak tertagih dari CV Havana Ponsel. Prosedur Pengumpulan data sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan dengan pihak perusahaan untuk mengetahui gambaran umum serta permasalahan yang mungkin ada dalam perusahaan.
2. Survei kepustakaan. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui buku-buku dan sumber data lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
3. Survei lapangan. Yang dilakukan adalah dengan meneliti langsung kepada obyek atas sasaran yang akan diamati dalam hal ini CV Havana Ponsel dibagian keuangan dan penjualan.
4. Observasi. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pekerjaan yang terkait dalam pihak-pihak yang bertanggung jawab atas fungsi pendapatan yang berhubungan dengan studi kasus ini.
5. Wawancara. Mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan atau personal yang berhubungan dengan pembahasan dengan studi kasus ini. Seperti bagian keuangan dan bagian pemasaran. Wawancara yang dilakukan mengenai profil perusahaan, *job description* dan kondisi perusahaan.
6. Dokumentasi. Mengambil secara langsung dokumen atau data yang terkait untuk menjadi bukti-bukti yang mendukung hasil pelaksanaan proses pendapatan yang dilakukan pada obyek penelitian yang dimiliki oleh perusahaan. Data Sekunder terdiri dari: struktur organisasi, *job description*, dan kebijakan internal.

IV. PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Piutang Dagang Berdasarkan Umur Piutang

Penelitian berfokus kepada pengelompokan daftar piutang berdasarkan umur piutang atau analisa umur piutang dengan pengelompokan saldo-saldo piutang pada akhir periode berdasarkan golongan umur dari daftar umur piutang. Daftar umur piutang dagang CV Havana pada tahun 2019 sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Umur Piutang Dagang CV Havana 2024

No	Nama Pelanggan	Umur Piutang (hari)						Total
		1 – 30	31 – 60	61 – 90	91 – 120	120 – 180	180 – 365	365
1.	Mulyadi	500.000	250.000			10.000.000		10.750.000
2.	Imran Al-fatih	500.000	317.000			1.394.700		2.211.700
3.	Yosmanizar		465.000	230.000	123.000			818.000
4.	Syafrialdi	880.000				679.000		1.479.000
5.	Rizki Abenk		967.000			35.000.000	600.000	36.567.000
	Total	1.880.000	1.999.000	230.000	123.000	47.073.700	600.000	51.825.000

Berdasarkan Tabel 1 terlihat proporsi piutang dagang CV Havana berdasarkan umur piutang tersebut. Saldo piutang yang paling banyak memiliki umur 120 – 180 hari yaitu Rp. 47.073.700,- ,dan jika ditotalkan dalam 1 tahun tersebut jumlah piutang tak tertagih memiliki jumlah yang cukup besar yaitu Rp. 51.825.000,-

2. Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan golongan kualitas piutang, sementara itu kualitas piutang adalah hampiran atas ketertagihan piutang yang diukur berdasarkan kepatuhan membayar kewajiban oleh debitor/nasabah. Penyisihan piutang tak tertagih di CV Havana berdasarkan umur piutang yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penyisihan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang

Kelompok Umur Piutang	Saldo	Persentase Piutang Tak Tertagih	Penyisihan Piutang Tak Tertagih
1 – 30 hari	1.880.000	1%	18.800
31 – 60 hari	1.999.000	3%	59.970
61 – 90 hari	230.000	5%	11.500
91 – 120 hari	123.000	10%	12.300
121 – 180 hari	47.073.700	15%	7.061.055
181 – 365 hari		20%	
Lebih dari 365 hari	600.000	50%	300.000
Total			7.463.625

Ayat jurnal penyesuaian untuk pembebanan piutang tak tertagih adalah:

(D) biaya piutang tak tertagih = Rp. 7.463.625

(K) penyisihan piutang tak tertagih = Rp. 7.463.625

Berdasarkan tabel penyisihan piutang tak tertagih di atas dapat kita lihat bahwa penyisihan piutang tak tertagih terbanyak berumur 121 – 180 hari yaitu Rp. 7.061.055 hal ini akan berdampak pada pendapatan yang semakin menurun.

3. Penghapusan Piutang

Penyisihan piutang tak tertagih merupakan pembebanan biaya atas kemungkinan rugi karena tidak tertagihnya piutang. Jumlah yang tercantum di dalamnya merupakan suatu taksiran. Sebagai contoh, tanggal 15 Januari 2020 diputuskan bahwa piutang dari Bapak Mulyadi sebesar Rp. 10.750.000,- dihapuskan karena yang bersangkutan telah dinyatakan bangkrut. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat penghapusan piutang ini adalah:

(D) Penyisihan Piutang Tak Tertagih = Rp.10.750.000,-

(K) Piutang Dagang/ Mulyadi = Rp.10.750.000,-

4. Membandingkan Sistem Perusahaan Dengan Teori

CV Havana Ponsel belum memisahkan beberapa fungsi dalam sistem operasional perusahaannya. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem operasional perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Teori Fungsi Terkait dengan Sistem Pengendalian Intern

Teori	Praktik		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Fungsi Penjualan	Ya		Dilakukan oleh bagian penjualan
2. Fungsi Kas	Ya		Dilakukan oleh bagian kasir
3. Fungsi Pembelian		Tidak	Tidak ada fungsi pembelian, fungsi ini dilakukan oleh pemilik perusahaan
4. Fungsi Akuntansi		Tidak	Tidak ada fungsi akuntansi
5. Fungsi Penagihan Piutang		Tidak	Tidak ada fungsi penagihan piutang, fungsi ini dilakukan oleh pemilik perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, sangat jelas terlihat sistem pengendalian perusahaan terhadap fungsi masing-masing nya masih lemah. Masih terdapat fungsi penting yang seharusnya dipisah namun dilaksanakan langsung oleh pemilik perusahaan serta ada pula yang fungsi yang masih merangkap yang mengakibatkan mudahnya terjadi penyelewengan sewaktu-waktu. Selain itu fungsi penagihan piutang juga tidak berdiri sendiri sehingga perusahaan akan sulit melakukan penagihan piutang kepada pelanggan. Hal ini lah yang menjadi penyebab banyaknya piutang yang tidak tertagih kepada pelanggan pada CV Havana Ponsel.

CV Havana Ponsel belum memisahkan beberapa fungsi dalam sistem operasional perusahaannya. Fungsi kas masih dikerjakan oleh satu orang serta fungsi akuntansi tidak ada. Perbandingan struktur organisasi yang diterapkan di perusahaan dengan teori dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Teori Struktur Organisasi dengan Sistem Pengendalian Intern

Teori	Praktik		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Fungsi Penjualan terpisah dari Fungsi Kas	Ya		CV Havana Ponsel sudah memisahkan masing-masing fungsi ini
2. Fungsi Kas terpisah dari Fungsi Akuntansi		Tidak	Fungsi ini masih tergabung dan dilakukan oleh fungsi kasir
3. Fungsi Penagihan Piutang terpisah dari pemilik		Tidak	Fungsi ini belum terpisah, CV Havana Ponsel dalam penagihan piutang masih dilakukan oleh pemilik perusahaan
4. Transaksi Penjualan dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi	Ya		Transaksi penjualan di CV Havana Ponsel sudah dilaksanakan lebih dari satu fungsi meskipun ada penggabungan fungsi kas dan fungsi akuntansi.

Berdasarkan tabel di atas, sangat jelas terlihat sistem pengendalian perusahaan terhadap struktur organisasi yang berkaitan masih lemah. Masih terdapat bagian fungsi dari struktur organisasi yang seharusnya ada namun tidak ada dan bahkan merangkap dengan fungsi lainnya. Hal ini jelas tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Perbandingan teori tentang sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dengan sistem operasional perusahaan di CV Havana Ponsel ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Teori Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan dengan Sistem Pengendalian Intern

Teori	Praktik		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Penerimaan order dari pembeli di otorisasi oleh bagian penjualan	Ya		Order dari pelanggan diotorisasi oleh bagian penjualan dengan menandatangani faktur penjualan tunai.
2. Penerimaan kas di otorisasi oleh fungsi kasir	Ya		Pengotorisasian faktur penjualan tunai dengan membubuhkan tulisan “lunas” saat barang sudah dibayar
3. Pencatatan ke dalam buku jurnal di otorisasi oleh fungsi akuntansi		Tidak	Pencatatan tidak dilakukan oleh fungsi akuntansi, karena perusahaan tidak memiliki fungsi akuntansi yang terpisah dari fungsi kasir

Berdasarkan tabel di atas, sangat jelas terlihat sistem pengendalian perusahaan terhadap sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya masih lemah. Masih terdapat pengotorisasian pencatatan akuntansi yang tidak dilakukan oleh fungsi yang bersangkutan. Hal ini jelas tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi belum banyak dilakukan di CV Havana Ponsel. Perbandingan teori praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi dengan sistem pengendalian intern perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perbandingan Teori Praktik Yang Sehat dengan Sistem Pengendalian Intern

Teori	Praktik		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Faktur bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan	Ya		Faktur yang digunakan di CV Havana Ponsel belum bernomor urut tercetak, namun fungsinya sudah dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.		Tidak	Kas yang diterima setiap hari tidak langsung disetorkan ke bank, penyetoran biasanya dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan
3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern		Tidak	Audit mendadak terhadap kas tidak dilakukan sebab pemiliknya sudah menyerahkan tanggungjawabnya ke bagian akuntansi

Berdasarkan tabel di atas, sangat jelas terlihat sistem pengendalian perusahaan terhadap sistem praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi masih tergolong lemah. Namun fungsi bagian yang melakukan otorisasi sudah baik hanya saja faktur yang bernomor urut tercetak masih belum dilaksanakan (fungsi penjualan), selanjutnya penyetoran kas ke bank juga tidak dilakukan setelah selesai hari kerja pada hari itu juga namun menunggu 1 bulan untuk penyetoran. Selanjutnya tidak adanya audit mendadak yang dilakukan pemilik atau yang berwenang terhadap karyawan. Hal tersebut jelas berdampak terhadap sistem pengendalian intern praktik yang sehat yang tidak baik dan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Perbandingan teori adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dengan sistem akuntansi penjualan tunai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Perbandingan Teori Karyawan Bermutu dengan Sistem Pengendalian Intern

Teori	Praktik		Keterangan
	Ya	Tidak	
1. Penerimaan karyawan melalui tes seleksi	Ya		Penerimaan karyawan telah dilakukan melalui tes yang sesuai
2. Adanya pelatihan bagi karyawan baru		Tidak	Perusahaan tidak mengadakan pelatihan untuk karyawan baru
3. Adanya pelatihan bagi karyawan selama bekerja di perusahaan		Tidak	Perusahaan tidak mengadakan pelatihan bagi karyawan selama bekerja di perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, sangat jelas terlihat sistem pengendalian perusahaan terhadap adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab masih lemah. Hal ini terlihat belum adanya pelatihan bagi karyawan baru dan juga tidak adanya pelatihan bagi karyawan selama bekerja di perusahaan. Padahal hal ini penting dilakukan agar kompetensi karyawan dalam bekerja tetap terjaga dan karyawan tetap memberikan kemampuan terbaik selama bekerja. Namun, perusahaan belum melakukan hal tersebut sampai saat ini sehingga pengendalian intern perusahaan masih tidak baik.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern piutang dagang pada CV Havana Ponsel, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. CV Havana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan handphone, sparepak, saldo token, gopay, dan lain-lain. CV Havana terdapat penjualan *cash* dan kredit, pada penjualan kredit berupa saldo, token, gopay, dan lain-lain seringkali terjadi penunggakan dalam hal pembayaran yang mengakibatkan piutang tak tertagih.
2. Kualitas sistem pengendalian intern CV Havana Ponsel belum cukup baik karena masih terdapat rangkap tugas antara fungsi administrasi dan bendahara, pemilik merangkap fungsi pembelian, tidak adanya fungsi tersendiri untuk fungsi piutang dan fungsi akuntansi.
3. Perusahaan tidak melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap masing-masing fungsi yang berwenang.
4. Perusahaan melakukan prosedur pemilihan karyawan yang cakap dan kompeten dibidangnya, agar perusahaan bisa mendapatkan karyawan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria perusahaan.
5. Tidak adanya pelatihan terhadap karyawan yang baru dan yang sudah lama bergabung di dalam perusahaan

Hasil penelitian memberikan saran kepada CV Havana Ponsel sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan untuk mengatasi permasalahan dalam hal perangkapan tugas pada fungsi administrasi dengan bendahara, pemilik merangkap menjadi fungsi pembelian dan perusahaan harus lebih memperhatikan lagi struktur organisasi perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan memiliki fungsi penagihan piutang tersendiri dan terpisah dari pemilik agar piutang tak tertagih dapat diminimalisir dan sistem pengendalian intern perusahaan menjadi lebih baik.
3. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dilakukan harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan.
4. Praktik yang sehat harus dilakukan dengan cara menerapkan dokumen dengan nomor urut tercetak dalam faktur penjualan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagian terkait dalam melakukan pendataan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, A., & Martono. (2022). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Haryono, Y. Al. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. YKPN.
- Hornrgren, C. T., & Harrison Jr, W. T. (2000). *Financial Accounting*. Prentice Hall.
- Muhammad. (2020). *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Peluang dan Ancaman*. Ekonisia.
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugroho, A., Ahmad, F. L., & Suni, F. (2021). Deteksi Pemakai Masker Menggunakan Metode Haar Cascade Sebagai Pencegahan COVID-19. *Edu ElektriKa Journal*, 10(1), 13–18.
- Reeve, W., & Fess. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2016). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Pearson Education Limited.
- Soemarso. (2018). *Etika Dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Syahrul, Alyah, A. F., & Andayani, D. D. (2021). *Analisis Kualitas Jaringan 4G Menggunakan Parameter Quality of Service di Kota Makassar*. Buku Dunia.
- Zaki, B. (2020). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. YKPN.
- Zaki, B. (2021). *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta.